

**PENERAPAN *WEBSITE LITERACY CLOUD* MELALUI AKUN BELAJAR  
UNTUK MENINGKATKAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN LITERASI *DIGITAL*  
PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Pardi<sup>1\*</sup>, Djoko Apriono<sup>2</sup>, Agus Wardhono<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas PGRI Ronggolawe  
Tuban

<sup>1</sup>syibrarara@gmail.com, <sup>2</sup>djoko.apriono@gmail.com, <sup>3</sup>agusward@gmail.com  
*Corresponding author\**

**ABSTRACT**

*The low ability of reading comprehension and digital literacy of elementary school students remains a serious problem in 21st-century learning. This condition was also found in fifth-grade students of UPT SD Negeri Sidonganti 2, Tuban Regency, who showed low reading comprehension scores and suboptimal use of learning technology. The government has provided Belajar.id accounts integrated with various digital platforms, one of which is the Literacy Cloud website. This study aims to examine the application of the Literacy Cloud website through Belajar.id accounts in improving reading comprehension skills and digital literacy of fifth-grade students. This research employed a mixed-methods approach with a sequential explanatory design. The quantitative method used a quasi-experimental pretest-posttest control group design, while the qualitative method used a case study. The research subjects consisted of 38 fifth-grade students divided into experimental and control groups. Data were collected through reading comprehension tests, digital literacy questionnaires, interviews, observations, and documentation. Quantitative data were analyzed using an independent t-test, while qualitative data were analyzed using the Miles and Huberman model. The results showed that the application of the Literacy Cloud website through Belajar.id accounts significantly affected the improvement of reading comprehension ability (posttest mean: experimental group 83.47 vs. control group 71.26; significance value  $0.000 < 0.05$ ) and digital literacy (posttest mean: experimental 3.32 vs. control 2.74; significance  $0.000 < 0.05$ ). Qualitatively, learning became more active, engaging, and increased student motivation and engagement in digital reading activities.*

**Keywords:** *Reading Comprehension; Digital Literacy; Literacy Cloud; Belajar.id; Elementary School*

**ABSTRAK**

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman dan literasi *digital* siswa sekolah dasar masih menjadi permasalahan serius dalam pembelajaran abad ke-21. Kondisi tersebut juga terjadi pada siswa kelas V UPT SD Negeri Sidonganti 2, Kabupaten Tuban, yang menunjukkan rendahnya capaian membaca pemahaman

serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi pembelajaran. Pemerintah Telah menyediakan Akun Belajar.id yang terintegrasi dengan berbagai *platform digital*, salah satunya *Website Literacy Cloud*. Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan *Website Literacy Cloud* melalui Akun Belajar.id dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan literasi *digital* siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory*. Metode kuantitatif menggunakan *quasi experiment* dengan *pretest-posttest control group design*, sedangkan metode kualitatif menggunakan studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas 38 siswa kelas V yang terbagi ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Data dikumpulkan melalui tes membaca pemahaman, angket literasi *digital*, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data kuantitatif menggunakan uji-t independen, sedangkan data kualitatif dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Website Literacy Cloud* melalui Akun Belajar.id berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman (rata-rata *posttest*: kelompok eksperimen 83,47 vs. kelompok kontrol 71,26; nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ ) dan literasi *digital* (rata-rata *posttest*: eksperimen 3,32 vs. kontrol 2,74; signifikansi  $0,000 < 0,05$ ). Secara kualitatif, pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca *digital*.

**Kata Kunci:** Membaca Pemahaman; Literasi *Digital*; *Literacy Cloud*; Belajar.id; Sekolah Dasar

### **A. Pendahuluan**

Abad ke-21 telah mentransformasi pendidikan secara global, menempatkan literasi dalam arti yang lebih luas sebagai fondasi utama kesiapan peserta didik menghadapi masa depan. Literasi tidak lagi sekadar dimaknai sebagai kemampuan melek huruf, tetapi telah berevolusi menjadi sebuah konsep multifaset yang mencakup kemampuan memahami, menggunakan, dan merefleksikan berbagai jenis teks untuk mencapai tujuan, mengembangkan

pengetahuan dan potensi, serta berpartisipasi penuh dalam masyarakat (OECD, 2019). Dalam konteks ini, kemampuan membaca pemahaman (*reading comprehension*) menempati posisi sentral, menjadi jembatan antara teks dan pemaknaan, antara informasi dan pengetahuan.

Realitas kemampuan membaca pemahaman siswa Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar, masih menjadi pekerjaan rumah yang besar. Laporan hasil Programme for International Student Assessment

(PISA) yang dirilis OECD secara konsisten menempatkan Indonesia pada peringkat yang rendah dalam literasi membaca. Pada penilaian terakhir, Indonesia berada di peringkat bawah dari negara-negara yang dinilai, dengan skor yang masih signifikan di bawah rata-rata OECD (OECD, 2022). Temuan ini diperkuat oleh data nasional dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tahun 2021 yang mengungkapkan bahwa lebih dari 50% peserta didik di semua jenjang, termasuk sekolah dasar, belum mencapai kompetensi minimum dalam literasi membaca (Kemendikbudristek, 2021).

Kondisi memprihatinkan ini juga terjadi di UPT SD Negeri Sidonganti 2, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban. Berdasarkan observasi awal dan analisis dokumen nilai evaluasi harian mata pelajaran Bahasa Indonesia pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024, sebanyak 65% dari 28 siswa kelas V belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70, untuk kompetensi dasar terkait membaca pemahaman. Kesulitan utama tampak pada ketidakmampuan mengidentifikasi ide pokok, kesulitan menyimpulkan isi bacaan, serta

ketidaktepatan dalam menafsirkan makna kata atau frasa berdasarkan konteks kalimat.

Di sisi lain, Kemendikbudristek telah mengambil langkah strategis dengan meluncurkan Akun Belajar.id identitas *digital* resmi yang diterbitkan untuk seluruh peserta didik dan pendidik di Indonesia sebagai pintu gerbang untuk mengakses lebih dari 50 *platform* dan aplikasi pembelajaran *digital* yang telah terintegrasi (Kemendikbudristek, 2022). Salah satu *platform* yang dapat dioptimalkan melalui Akun Belajar.id adalah *Literacy Cloud*, perpustakaan *digital* yang dikembangkan oleh Room to Read dan berisi ratusan buku cerita anak berkualitas tinggi dari berbagai negara (Room to Read, 2023).

Sayangnya, potensi besar yang ditawarkan oleh Akun Belajar.id dan *Literacy Cloud* ini belum dapat dimanfaatkan secara optimal di UPT SD Negeri Sidonganti 2. Guru mengaku belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengintegrasikan *platform* tersebut ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia masih sangat mengandalkan metode konvensional. Minimnya pemanfaatan

teknologi ini turut berkontribusi pada rendahnya literasi *digital* siswa.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan keefektifan pendekatan *digital* dalam meningkatkan kemampuan literasi. Purnomo, Sutopo, & Astuti (2021) menyimpulkan bahwa media *digital* berbasis website terbukti signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sari & Suzuki (2022) mengungkapkan bahwa fitur multimedia pada *Literacy Cloud* berhasil menciptakan pengalaman membaca yang lebih mendalam dan meningkatkan keterlibatan siswa. Meta-analisis Clark & Mayer (2023) mengkonfirmasi bahwa buku cerita *digital* yang dirancang dengan baik memberikan efek positif signifikan terhadap perkembangan kosa kata dan pemahaman naratif anak-anak.

Berdasarkan pijakan tersebut, terlihat jelas adanya kesenjangan antara potensi solusi yang ditawarkan oleh teknologi (Akun Belajar.id dan *Literacy Cloud*) dengan realita permasalahan di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan menguji cobakan model Penerapan *Website Literacy Cloud* melalui Akun Belajar.id pada

siswa kelas V UPT SD Negeri Sidonganti 2.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model penelitian mixed-methods dengan desain *sequential explanatory* (Creswell & Creswell, 2018). Dalam desain ini, penelitian dilakukan dalam dua tahap yang berurutan. Tahap pertama adalah pengumpulan dan analisis data kuantitatif. Hasil dari tahap kuantitatif ini kemudian digunakan untuk merancang dan melaksanakan tahap kedua, yaitu pengumpulan dan analisis data kualitatif.

Rancangan penelitian kuantitatif yang digunakan adalah *Quasi-Experimental Design* dengan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design* (Creswell, 2019). Terdapat dua kelompok: (1) Kelompok Eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penerapan *Website Literacy Cloud* melalui Akun Belajar.id; dan (2) Kelompok Kontrol yang tetap menjalani pembelajaran konvensional.

**Tabel 1 *Pretest-Posttest Control Group Design***

---

Kelompok	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
----------	----------------	---	----------------

---

Eksperimen (E)	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol (K)	O <sub>1</sub>	-	O <sub>2</sub>

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V UPT SD Negeri Sidonganti 2 Kecamatan Kerek tahun ajaran 2025/2026, yang terdiri dari 2 kelompok dengan jumlah total 38 siswa. Seluruh populasi digunakan sebagai sampel (total sampling). Satu kelas ditentukan secara acak sebagai kelompok eksperimen (19 siswa) dan kelas lainnya sebagai kelompok kontrol (19 siswa).

Variabel bebas adalah penerapan *Website Literacy Cloud* melalui Akun Belajar.id, berupa serangkaian aktivitas pembelajaran membaca yang dirancang dan dilaksanakan menggunakan *platform digital Literacy Cloud*. Variabel terikat terdiri atas: (1) Kemampuan Membaca Pemahaman, diukur melalui tes pilihan ganda dan uraian singkat berbasis teks dari *platform Literacy Cloud*; dan (2) Kemampuan Literasi Digital, diukur melalui skor angket literasi *digital* skala Likert (1-4) dan observasi performa.

Pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui tes kemampuan membaca pemahaman dan angket literasi *digital* yang telah divalidasi

oleh ahli bahasa (Dr. Fera Dwidarti, S.Pd., M.Pd.) dan ahli materi (Suantoko, M.Pd.), serta diuji reliabilitasnya menggunakan Alpha Cronbach. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics, meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov/Shapiro-Wilk), uji homogenitas (Levene's Test), dan uji hipotesis menggunakan Uji-t Independen pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Pendekatan kualitatif menggunakan studi kasus (Creswell & Poth, 2018) dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipan pasif, dan studi dokumen. Informan kunci adalah guru kelas V, dengan informan pendukung 6 siswa dari kelompok eksperimen dan 4 orang tua/wali siswa yang dipilih secara purposive. Analisis data kualitatif menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, & Saldana (2014). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, member check, dan peer debriefing.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menyajikan hasil penelitian mengenai penerapan *Website Literacy Cloud* melalui Akun

Belajar.id dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan literasi *digital* siswa kelas V UPT SD Negeri Sidonganti 2. Penyajian hasil penelitian disusun berdasarkan desain *mixed methods sequential explanatory*, yaitu diawali dengan pemaparan hasil kuantitatif, dilanjutkan dengan hasil kualitatif, dan diakhiri dengan integrasi temuan.

### 1. Hasil Penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan awal membaca pemahaman siswa kelas V, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, berada pada kategori cukup ditandai dengan rata-rata nilai yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 70. Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan *Website Literacy Cloud* melalui Akun Belajar.id, hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen. Seluruh siswa pada kelompok eksperimen berhasil mencapai KKM, bahkan sebagian besar siswa memperoleh nilai pada kategori baik hingga sangat baik.

**Tabel 2 Rekapitulasi Nilai Pretest dan Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman**

Kelompok	N	Rata-rata	Rata-rata	Selisih
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Eksperimen	19	65,21	83,47	18,26
Kontrol	19	64,73	71,26	6,53

**Tabel 3 Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman**

Kelompok	Tes	N	Rata-rata	SD
Eksperimen	<i>Pretest</i>	19	65,21	6,84
Eksperimen	<i>Posttest</i>	19	83,47	6,15
Kontrol	<i>Pretest</i>	19	64,73	7,02
Kontrol	<i>Posttest</i>	19	71,26	6,98

Tabel 2 menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata nilai membaca pemahaman pada kelompok eksperimen (18,26) jauh lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol (6,53). Hasil uji-t independen menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Tabel 3 menunjukkan bahwa penurunan standar deviasi pada

kelompok eksperimen (dari 6,84 menjadi 6,15) mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman tidak hanya dialami oleh beberapa siswa, tetapi terjadi secara relatif merata pada hampir seluruh siswa dalam kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *digital* yang interaktif dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan belajar siswa.

## 2. Hasil Penelitian Literasi *Digital*

Hasil *pretest* literasi *digital* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, berada pada kategori cukup. Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan *Website Literacy Cloud* melalui Akun Belajar.id, hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen. Seluruh siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor literasi *digital* dan mencapai kategori baik hingga sangat baik.

**Tabel 4 Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Literasi *Digital***

Kelompok	N	Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>	Selisih
----------	---	-----------------------------	------------------------------	---------

Eksperimen	19	2,48	3,32	0,84
Kontrol	19	2,51	2,74	0,23

Tabel 4 menunjukkan bahwa selisih peningkatan skor literasi *digital* pada kelompok eksperimen (0,84) jauh lebih besar dibandingkan kelompok kontrol (0,23). Hasil uji-t independen terhadap skor *posttest* literasi *digital* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima—penerapan *Website Literacy Cloud* melalui Akun Belajar.id berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi *digital* siswa kelas V.

## 3. Hasil Penelitian Kualitatif

**Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan *Literacy Cloud***

Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku	Temuan Observasi
Antusiasme belajar	Ketertarikan siswa terhadap bacaan <i>digital</i>	Siswa menunjukkan minat tinggi dan antusias
Fokus belajar	Perhatian saat membaca dan mendengarkan	Sebagian besar siswa fokus dan tidak mudah terdistraksi
Keaktifan	Partisipasi dalam diskusi dan tanya jawab	Siswa aktif bertanya dan menyampaikan pendapat

Pemahaman bacaan	Kemampuan menceritakan kembali isi teks	Siswa mampu menyampaikan isi bacaan dengan bahasa sendiri
Literasi <i>digital</i>	Kemampuan mengoperasikan <i>platform digital</i>	Siswa semakin terampil menggunakan <i>Literacy Cloud</i>

**Tabel 6 Ringkasan Hasil Wawancara Siswa Kelas V**

Aspek	Pernyataan Siswa
Ketertarikan membaca	"Membaca di <i>Literacy Cloud</i> lebih seru karena ada gambarnya."
Pemahaman bacaan	"Saya lebih mudah mengerti ceritanya."
Kepercayaan diri	"Sekarang berani cerita di depan kelas."
Literasi <i>digital</i>	"Saya jadi tahu cara pakai akun Belajar.id dengan benar."
Motivasi belajar	"Saya jadi lebih semangat belajar membaca."

Berdasarkan hasil observasi, penerapan *Website Literacy Cloud* melalui Akun Belajar.id mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Siswa tampak antusias sejak awal pembelajaran, terutama ketika guru mengarahkan siswa untuk mengakses cerita *digital* melalui perangkat yang tersedia. Guru

kelas V menyatakan bahwa siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk membaca, dan siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara.

#### 4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Website Literacy Cloud* melalui Akun Belajar.id memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V. Temuan ini menguatkan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa media *digital* berbasis cerita mampu meningkatkan pemahaman bacaan karena memberikan pengalaman membaca yang lebih kontekstual dan menarik bagi siswa sekolah dasar (Agustina & Widodo, 2021; Andini & Yuliani, 2022; Ningsih & Putra, 2021).

Ditinjau dari perspektif teoretis, hasil penelitian ini mengonfirmasi teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pemahaman membaca dibangun melalui interaksi aktif antara peserta didik, teks, dan lingkungan belajar. *Website Literacy Cloud* berfungsi sebagai lingkungan belajar *digital* yang kaya stimulus visual dan audio, sehingga siswa dapat membangun makna bacaan secara mandiri maupun kolaboratif. Hasil

penelitian ini juga mendukung teori pembelajaran multimedia (Mayer, 2020) yang menyatakan bahwa integrasi teks, audio, dan visual dapat meningkatkan pemrosesan informasi dan pemahaman bacaan siswa (Wicaksono & Santoso, 2021; Arifin & Mulyani, 2020).

Terkait literasi *digital*, hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada aspek teknis, kognitif, dan etika *digital*. Melalui aktivitas membaca *digital* di *Literacy Cloud*, siswa tidak hanya belajar menggunakan teknologi, tetapi juga belajar memilih informasi, memahami isi bacaan secara kritis, serta menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Fadilah & Sari (2023) serta Sulastri & Firmansyah (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan *platform* pembelajaran *digital* secara terarah mampu meningkatkan literasi *digital* siswa sekolah dasar.

Faktor pendukung utama keberhasilan penerapan meliputi: dukungan pihak sekolah, ketersediaan perangkat *digital*, serta pendampingan guru selama proses pembelajaran. Guru berperan aktif sebagai fasilitator yang membimbing siswa menggunakan *platform digital*.

Faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan jaringan internet yang tidak selalu stabil dan perbedaan kemampuan awal siswa dalam menggunakan teknologi *digital*, namun dapat diatasi melalui strategi berbagi perangkat, pengaturan waktu pembelajaran, dan pendampingan intensif oleh guru (Kurniawati & Barus, 2022).

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan: (1) Penerapan *Website Literacy Cloud* melalui Akun Belajar.id secara empiris terbukti meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SD Negeri Sidonganti 2, yang ditunjukkan oleh perbedaan hasil *posttest* yang signifikan antara kelompok eksperimen (rata-rata 83,47) dan kelompok kontrol (rata-rata 71,26) dengan nilai signifikansi uji-t 0,000 ( $< 0,05$ ); (2) Penerapan *Website Literacy Cloud* melalui Akun Belajar.id juga terbukti meningkatkan literasi *digital* siswa secara signifikan, mencakup aspek teknis, kognitif, dan etika *digital*, dengan selisih peningkatan skor eksperimen (0,84) jauh melebihi kontrol (0,23); (3) Kemampuan membaca pemahaman

dan literasi *digital* dapat dikembangkan secara simultan melalui pembelajaran berbasis *platform* literasi *digital* yang terstruktur; dan (4) Keberhasilan penerapan sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator pembelajaran *digital* yang memberikan pendampingan sistematis.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan: (a) Guru sekolah dasar memanfaatkan *Website Literacy Cloud* melalui Akun Belajar.id sebagai alternatif dan inovasi pembelajaran literasi membaca dengan merancang pembelajaran secara terstruktur; (b) Sekolah mendukung implementasi pembelajaran literasi *digital* dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung dan mendorong peningkatan kompetensi guru; (c) Pemangku kebijakan pendidikan mengoptimalkan pemanfaatan Akun Belajar.id sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran *digital* nasional; (d) Peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan subjek dan lokasi yang lebih luas serta mengintegrasikan *Website Literacy Cloud* dengan pendekatan pembelajaran lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Widodo, S. (2021). Pengaruh media cerita *digital* terhadap kemampuan memahami bacaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 112–123.
- American Library Association. (2023). *Digital literacy*. <https://literacy.ala.org/digital-literacy/>
- Andini, D., & Yuliani, N. (2022). Literasi membaca berbasis *digital* pada siswa sekolah dasar di era pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6235–6244.
- Anwar, K., & Fitria, Y. (2023). Pembelajaran membaca pemahaman berbantuan media *digital* interaktif di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 55–67.
- Arifin, Z., & Mulyani, S. (2020). Pemanfaatan teknologi *digital* dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 289–302.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2023). The impact of *digital* picture books on children's literacy development: A meta-analysis. *Educational Technology Research and Development*, 71(2), 451–470.
- Creswell, J. W. (2019). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (6th ed.). Pearson.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed*

- Methods Approaches (5th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dalilan, D. (2020). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 94–99.
- Dewi, L. P., & Supriyadi. (2021). Media *digital* sebagai sarana peningkatan literasi membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 7(1), 1–12.
- Fadilah, N., & Sari, I. P. (2023). Literasi *digital* siswa sekolah dasar dalam pembelajaran berbasis *platform* daring. *Jurnal Educatio*, 9(3), 742–752.
- Febriani, D., & Hidayat, R. (2023). Integrasi literasi *digital* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 88–100.
- Fitriani, E., & Lestari, W. (2020). Pembelajaran membaca berbasis multimedia untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(2), 181–192.
- Guthrie, J. T., & Klauda, S. L. (2014). Effects of classroom practices on reading comprehension, engagement, and motivations for adolescents. *Reading Research Quarterly*, 49(4), 387–416.
- Handayani, T., & Kurniasih, D. (2022). Implementasi literasi *digital* dalam pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 33–44.
- Hidayat, R., & Nurhayati, S. (2021). Efektivitas media *digital* storytelling terhadap keterampilan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(3), 201–212.
- Ismail, M., & Rahmawati, D. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran *digital* terhadap motivasi dan pemahaman membaca siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 98–109.
- Jones-Jang, S. M., Mortensen, T., & Liu, J. (2021). Does media literacy help identification of fake news? Information literacy helps, but other literacies don't. *American Behavioral Scientist*, 65(2), 371–388.
- Kemendikbudristek. (2021). Laporan hasil survei AKM. Pusat Asesmen dan Pembelajaran.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan pemanfaatan akun belajar.id. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Klingner, J. K., Vaughn, S., & Boardman, A. (2015). *Teaching reading comprehension to students with learning difficulties* (2nd ed.). Guilford Publications.
- Kurniawati, L., & Barus, I. R. G. (2022). Pemanfaatan akun belajar.id dalam meningkatkan literasi *digital* guru dan siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5870–5879.
- Lestari, A., & Wulandari, F. (2020). Pembelajaran literasi membaca berbasis teknologi informasi di

- sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 45–56.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Ningsih, S., & Putra, A. (2021). Media pembelajaran *digital* dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 134–145.
- Ningtyas, R. K. (2020). Pemanfaatan akun pembelajaran (belajar.id) dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 112–125.
- Novita, D., & Hafizon, A. (2022). Penggunaan media *digital* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11256–11263.
- OECD. (2019). *PISA 2018 assessment and analytical framework*. OECD Publishing.
- OECD. (2022). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.
- Pertiwi, D., & Rahman, A. (2023). Pemanfaatan *platform digital* untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 25–36.
- Prameswari, N., & Subekti, E. (2022). Pengaruh literasi *digital* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 679–690.
- Pratama, Y. A., & Susilawati, E. (2022). Implementasi akun belajar.id dalam mendukung transformasi *digital* pendidikan di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 4957–4966.
- Pratiwi, I. M. (2021). Cerita *digital* sebagai media pembelajaran literasi untuk siswa sekolah dasar di abad 21. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 821–832.
- Purnomo, H., Sutopo, A., & Astuti, Y. (2021). Pengembangan media *digital* berbasis website untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 180–191.
- Putri, A. R., & Suyanto. (2021). Pembelajaran berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(1), 77–88.
- Rahma, Y., & Hakim, L. (2020). Strategi pembelajaran literasi *digital* di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(2), 156–167.
- Room to Read. (2021). *Literacy Cloud: A platform for children's books*. <https://www.literacycloud.org>
- Room to Read. (2023). About *Literacy Cloud*. <https://literacycloud.org/about>
- Sari, R. K., & Suzuki, M. (2022). Enhancing elementary students' reading engagement through *digital* storytelling *platform*: A case study of *Literacy Cloud*. *Journal of Educational Technology and Learning Creativity*, 10(1), 45–60.

- Sari, R. K., Winarni, R., & Roemintoyo, R. (2023). The effectiveness of *digital Literacy Cloud* in improving reading interest and skills of elementary school students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 17(1), 35–42.
- Sulastri, E., & Firmansyah, D. (2023). Literasi *digital* siswa sekolah dasar dalam pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan Modern*, 8(2), 91–102.
- Wicaksono, B., & Santoso, H. (2021). Pengaruh media pembelajaran berbasis *digital* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(4), 455–466.
- Wijayanto, B., & Sumarni, S. (2023). Optimalisasi akun belajar.id untuk meningkatkan kompetensi literasi *digital* dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1–12.